



**KEMAMPUAN MAHASISWA SEMESTER V PENDIDIKAN  
BAHASA PERANCIS DALAM MENULIS PENGALAMAN  
DALAM KALA LAMPAU**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Agrina Viky Utami

NIM : 2301412035

Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan  
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang  
pada hari : Jumat  
tanggal : 24 Februari 2017

### Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum (NIP. 196408041991021001)  
Ketua

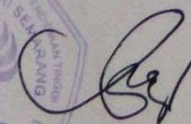
Retno Purnama Irawati, S. S., M. A. (NIP. 197807252002012002)  
Sekretaris

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA (NIP. 196508271989012001)  
Penguji I

Tri Eko Agustiningrum, S. Pd., M. Pd. (NIP. 198008152003122001)  
Penguji II/Pembimbing II

Dra. Dwi Astuti, M. Pd. (NIP. 196101231986012001)  
Penguji III/Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.  
NIP. 196008031989011001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang

Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 23 Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Dwi Astuti, M.Pd

NIP 196101231986012001



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd

NIP. 198008152003122001



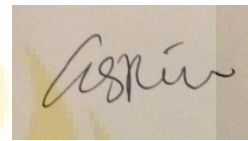
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

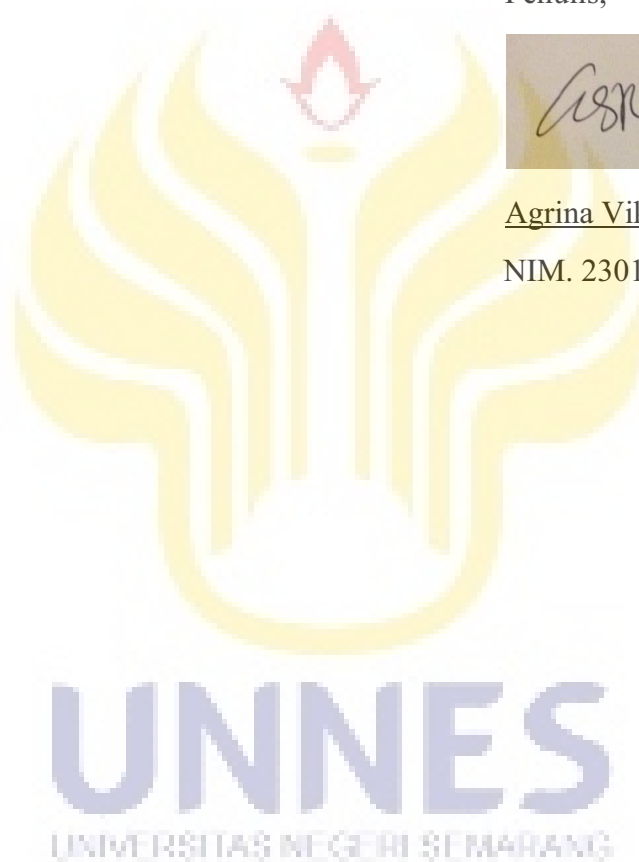
Semarang, 23 Februari 2017

Penulis,



Agrina Viky Utami

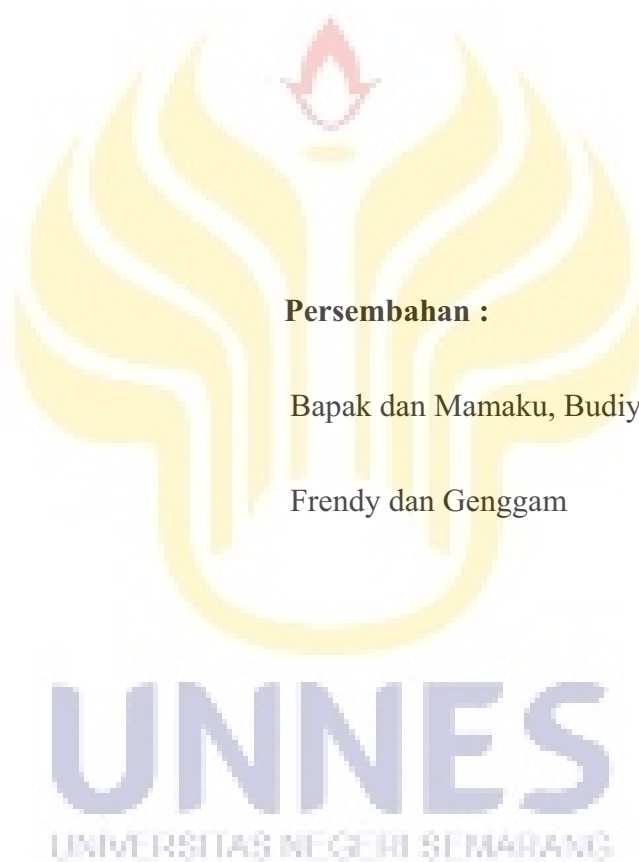
NIM. 2301412035



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- Happiness depends on your mindset (Intan Damesti)



### Persembahan :

Bapak dan Mamaku, Budiyanto dan Sri Lestari

Frendy dan Genggam

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah kepada hambanya, sehingga atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **KEMAMPUAN MAHASISWA SEMESTER V PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS DALAM MENULIS PENGALAMAN DALAM KALA LAMPAU** sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari seluruh pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA penguji yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis.
4. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, dan Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing, memberikan masukan, dan arahan dengan segala kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, dan kebesaran hati sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Mamakku tercinta, Budiyanto dan Sri Lestari dan adik – adik pengeratku, Frendy Tabah Prasetyo dan Agam Genggam Samudra atas setiap doa yang tiada henti-hentinya dipanjatkan.
6. Sahabatku Nur Afifah Ayu Lestari yang senantiasa mendengar, mengimbangi dan memperbaiki.
7. Intan Damesti, Intan Pratiwi dan Aidda Noor, terimakasih telah menguatkan.

8. Teman – teman baik ku, Poppy Sintiya, Annisa Prisma, Yuli Kurnia, Putri Istiani, dan Ananta Nurshandy yang memberikan kebahagiaan di masa – masa awal kuliah.
9. Segenap mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis yang selalu luar biasa.
10. Semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, 23 Februari 2017

Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

Utami, Agrina Viky. 2016 *Kemampuan Mahasiswa Semester V Pendidikan Bahasa Prancis Dalam Menulis Pengalaman Dalam Kala Lampau*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : 1. Dwi Astuti, M.Pd. II. Tri Eko Agustiningrum, M.Pd

**Kata Kunci :** Kemampuan menulis, pengalaman kala lampau

Menulis pengalaman yang telah lampau dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Prancis. Dikarenakan dalam bahasa Indonesia tidak ada perubahan kata kerja jika kala waktu berubah. Kala lampau dalam kalimat bahasa Indonesia hanya di tandai dengan adverbial, sudah, pernah, dan keterangan waktu lampau. Sedangkan dalam bahasa Prancis, menulis pengalaman kala lampau cukup sulit, karena bahasa Prancis merupakan bahasa fleksi. Fleksi berarti perubahan bentuk kata kerja sesuai dengan perbedaan yang ditimbulkan oleh jenis kelamin, waktu dan jumlah. Dalam bahasa Prancis, bentuk verba ditetapkan oleh modus dan kala yang dipergunakan. Selain itu bahasa Prancis, untuk menulis kalimat atau paragraf dalam kala lampau, terdapat tiga kala, yaitu *passé composé*, *imparfait* dan *plus-que-parfait*.

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis pengalaman kala lampau mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang yang mengikuti mata kuliah *production écrite pré avance*, yang terdiri dari 2 rombel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nama dan jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan metode tes digunakan untuk mendapatkan data kemampuan mahasiswa dalam menulis pengalaman kala lampau. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sedangkan reliabilitas instrumen penelitian ini adalah dengan tes ulang (*test-retest method*) yang kemudian di ukur dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa semester V dalam menulis pengalaman kala lampau tergolong **Gagal**. Dari perhitungan analisis skor dan nilai rata rata yang diraih responden yaitu 80,2 dengan nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah 54,1. Walaupun nilai rata rata mahasiswa tinggi, namun jika dikaji berdasarkan kriteria penilaian Delf A2, kemampuan mahasiswa semester 5 dalam menulis pengalaman menggunakan kala lampau dalam bahasa Prancis sangat kurang, karena tidak menunjang hal utama dalam menulis karangan kala lampau, yaitu penulisan gramatikal



## THE STUDENT'S WRITING ABILITY TO DESCRIBE AN EXPERIENCE IN FRENCH LANGUAGE

Agrina Viky Utami, Dra. Dwi Astuti, M.Pd., Tri Eko Agustiningrum, M.Pd

French language education, Foreign languages and literature Department,  
Semarang State University

### ABSTRACT

Writing experience of the past tense between Indonesian and French language is different. In Indonesian language the verb is not change even the time change. While in French, writing the past tense to describe experience is quite difficult, because French is a flexional language. Flexional language means the verb changes depend on gender, time and number. The variable in this research is the ability to write the past tense experience fifth semester students of French Language who followed the course of *production écrite pré avancé*. This research uses documentation methods and test methods. Validity in this research is a content validity. While the reliability of the instrument in this research is test-retest method, which is then measured by using product moment correlation. Based on results in this research, the student's writing ability to describe an experience in French language is good. The average score obtained was 80.2 Although the student obtain a high value of the average, but while it was examined by the assessment of Delf A2, the student's writing ability is not good enough, because it does not support the main thing in this paragraph of the research, they are *passé compose*, *imparfait*, and *plus-que parfait*. The average score of students only obtained 68.

**Keywords :** writing, past tense paragraph in french language

# LA CAPACITÉ DES ÉTUDIANTS A ÉCRIRE L'EXPERIENCE DU PASSE

Agrina Viky Utami, Dra. Dwi Astuti, M.Pd., Tri Eko Agustiningrum, M.Pd

**Pédagogie Français, Département de langues et des littératures étrangères,  
L'université d'état de Semarang**

## RESUMÉ

Écrire l'expérience du passé entre indonésien et française est différente. En indonésien le verbe n'est pas changer même le temps change. En français, écrire l'expérience du passé est assez difficile, parce que le français est une langue flexionnelle. Alors, les verbes changent de forme selon leur sujet, mode et temps. La variable dans cette recherche est la capacité d'écrire le passé expérience cinquième semestre étudiants de langue française qui ont suivi le cours de production écrite pré avancé. Cette recherche utilise des méthodes de documentation et des méthodes d'essai. Validité dans cette recherche est une validité de contenu. Alors que la fiabilité de l'instrument dans cette recherche est test-retest méthode, qui est ensuite mesurée en utilisant le moment du produit corrélation. Selon les résultats de cette recherche, la capacité d'écrire une expérience en français est bonne. La note moyenne obtenue était de 80.2 Bien que l'étudiant obtienne une bonne valeur, mais alors qu'il a été examiné par les critères d'évaluation A2, la capacité d'écrire n'est pas bon, parce-qu'il ne soutient pas le principal dans cette recherche, le principal dans cette recherche sont passé compose, imparfait et plus-que parfait. Le score moyen des étudiants n'a que 68.

**Mot clés :** , production écrite, paragraphe français au passe

## INTRODUCTION

La production écrite est l'une de 4 compétences que les étudiants du français doivent maîtriser dans l'enseignement du français. La compétence d'écriture exige des exercices répétitifs donc elle est importante dans l'apprentissage d'une langue.

Selon le but d'apprendre le français à UNNES, il faut que les étudiants du français maîtrisent la compétence écrite. À côté des apprenants du français au niveau avancé, la compétence écrite est difficile à maîtriser. Elle a besoin de la connaissance sur la langue française pour que les apprenants puissent écrire bien en français. Il faut donner l'exercice répétitif dans le temps relativement long pour obtenir la capacité d'écriture.

Écrire l'expérience du passé entre indonésien et française est différente. En indonésien le verbe n'est pas changer même le temps change. En français, écrire l'expérience du passé est assez difficile, parce que le français est une langue flexionnelle. Alors, les verbes changent de forme selon leur sujet, mode et temps.

Les étudiants de cinquième semestre ont passé la version originale 3. Donc ils ont appris la matière du temps passé. Il est estimé que les étudiants puissent bien utiliser. Mais il n'y a pas une évaluation surtout les temps. C'est pourquoi je m'intéresse à faire une recherche sur la compétence des étudiants du cinquième semestre à utiliser le temps passé dans un paragraphe.

L'objectif majeur dans cette recherche est de chercher des informations sur la compétence des étudiants du cinquième semestre à utiliser le temps passé dans un paragraphe. Les matières du français pour les étudiants du cinquième semestre

recouvrent trois temps passé. Donc le temps sont passé composé, imparfait, et plus-que parfait.

## **Le Temps du Passé**

### **Le Passé Composé**

Delatour (2000 : 34) dit que le passé composé, c'est le temps du passé qui exprime :

- (1) Une action totalement terminée (à un moment précis du passé)

Exemple : Je **suis née** le 6 août 1971.

- (2) Une succession d'action (quand on raconte une histoire)

Exemple : La nuit dernière, un voleur **est entré** dans la maison de Madame Morel. D'abord il **est allé** dans le salon, puis il **a couvert** le tiroir de bureau et il **a pris** de l'argent, ensuite il **est passé** dans la cuisine où il **a bu** une bouteille de vin. Enfin, il **est serti** doucement.

- (3) Une action limitée dans le temps

Exemple : ils **ont habité** pendant quatre ans au Venezuela.

- (4) Une action qui a eu lieu avant le moment présent

Exemples : Julie dort encore parcequ'elle **a dansé** toute la nuit.

### **L'imparfait**

D'après Delatour (2000 : 32) L'imparfait, c'est le temps du passé qui exprime :

- (1) Une description, une situation

Exemple : La jeune fille **portait** une robe extraordinaire et tout le monde la **regardait**.

- (2) Une habitude dans le passé

Exemple : Quand j'étais enfant, mon grand-père me **racontait** une histoire différente chaque soir après le dîner.

### **Le Plus-que Parfait**

D'après Charaudeau (1992 : 463) le plus-que parfait exprime le stade accompli du processus qui se trouve dans un 'présent inactuel' exprimé par l'imparfait. Ce temps-aspect engendre donc une double valeur fondamentale d'accompli qui est parallèle à de l'imparfait.

Exemple : Il **avait déjà fait** sa valise, lorsque la police venait le chercher pour l'emmener au juge d'instruction.

### **METHODOLOGI DE LA RECHERCHE**

La variable de cette recherche est la compétence des étudiants du cinquième semestre à écrire un paragraphe du passé.

La population sont les étudiants de programme pédagogique du française, Ministère de l'Éducation et des langues étrangères Littérature et Université d'État de Semarang, qui suivent le cours de Production Écrit Pré Avancé, qui se compose de deux classes.

J'ai utilisé la méthode de la documentation et la méthode du test pour collecter les données. La méthode de la documentation est utilisée pour connaître les noms est les nombreux des étudiants du français à la section pédagogique de cinquième semestre. Pour obtenir les données sur la compétence des étudiants du cinquième semestre à écrire la paragraphe du passe, j'ai utilisé la méthode de test.

La validité de cette recherche est celle de contenu. Pour assurer la viabilité des résultats, j'ai utilisé la méthode *test retest* qui se lie à la formule *product-moment*. Les données ont été collectées puis ont été analysées avec la description du résultat. Et alors, les résultats sont analysés avec la description.

## RÉSULTAT

L'évaluation s'est déroulée le 26 septembre 2016 en prenant 15 étudiants comme répondants. Basé sur le critère du DELF niveau A2, j'ai obtenu le résultat suivant.

Le tableau 1. Le résultat du test :

Numéro	Répondent	Score	Note
1	Ari	11	91,6
2	Ren	10	83,3
3	Her	10,5	87,5
4	Eka	10	83,3
5	Rif	9	75
6	Hid	6,5	54,1
7	Sit	10,5	87,5
8	Ely	10	83,3
9	Jih	9,5	79,1
10	Vic	10	83,3
11	Kad	11	91,6
12	Nis	9,5	79,1
13	Lai	7,5	62,5
14	Sit	9	75
15	Nis	10,5	87,5
	<b>Score totale</b>	144,5	1203,7

	<b>La note moyenne</b>	9,6	80,2
--	------------------------	-----	------

En regardant le tableau 1, la note supérieure est de 91,6 la note inférieure est de 54,1 et la note moyenne est de 80,2. Selon la règle de critère à l'UNNES, la note de 80,2 est bonne. Ensuite, les valeurs des répondants ont analysé avec le descriptif pourcentage.

Le tableau 2. Le résultat d'analyse selon la catégorie :

La tendu de nombre	La lettre	La catégorie	Fréquente	Pourcentage
>86-100	A	Excellent	2	13,4%
>80-85	AB	Très Bon	7	46,6%
>70-80	B	Bon	4	26,6%
>65-70	BC	Suffisant	-	
>60-65	C	Passable	1	6,7%
>55-60	CD	Moins Suffisant	-	
>50-55	D	Moins	1	6,7%
<50	E	Non Admis	-	
Totale			15	100%

Le tableau au dessus montre que la compétence des étudiants d'écrire un paragraphe au passé est bonne. Puisque tous étudiants (85%) ont la note  $\geq 71$ .

Le critère d'évaluation utilisée dans cette recherche est le critère d'évaluation du DELF A2, ce sont : respect de la consigne, capacité à informer,

lexique/orthographe, morphosyntaxe/orthographe grammatical et cohérence et cohésion. La note totale de tout critère qui est donné aux étudiants est 12.

Tableau 3. Les récapitulations sur le critère DELF A2 :

No	Répondent	Respecter de la consigne	Capacité à informer	Lexique orthographe	Morphosyntaxe	Cohérence et cohésion	Nombre
1	Ari	2	3	2	2	2	11
2	Ren	1,5	2	1,5	3	2	10
3	Her	2	2,5	1,5	2,5	2	10,5
4	Eka	2	2,5	1,5	2	2	10
5	Rif	1,5	2	2	2	1,5	9
6	Hid	1	2	1,5	0,5	1	6,5
7	Sit	2	2,5	2	2	2	10,5
8	Ely	1,5	2,5	1,5	2,5	2	10
9	Jih	2	2	1,5	2	2	9,5
10	Vic	2	3	1,5	2	1,5	10
11	Kad	2	3	2	2	2	11
12	Nis	1	2	2	2,5	2	9,5
13	Lai	1	3	2	1,5	1,5	7,5
14	Sit	1,5	1,5	2	2	2	9
15	Nis	2	2,5	2	2,5	1,5	10,5
	Score totale	25	36	26,5	31	27	
	Pourcentage	83	80	88	68	90	
La note moyenne							9,6

En regardant le tableau 3, il y a 83% répondant qui respectent de la consigne, 80% répondant ont la capacité à informer. La compétence à appliquer le lexique est 88%.



La compétence à appliquer la morphosyntaxe/ l'orthographe grammaticale est 68%, et il y a 90% répondent comprend la cohésion et la cohérence.

Le tableau 3 montre les détails des scores de chaque répondant des critères d'évaluation. Dans le critère de respecter de la consigne ont des pourcentages 83% qui est catégorisé très bon. Cela montre que le répondant a compris les consignes données.

Sur les critères de capacité à donner/décrire des informations, les répondants ont des pourcentages 80 qui est catégorise bon. Comme les répondants n'a que besoin de raconter leurs expériences. Donc, lorsque les répondants ont été testes, ils s'habituent à écrire le paragraphe sans avoir la difficulté de trouver des idées.

Le critère lexicale / orthographe évalue de l'utilisation et le choix du verbe approprié, l'orthographe correcte, et la capacité à trouver d'autres mots alternatives la plupart des répondants ont choisi des mots utilisés habituellement dans la vie quotidienne qui ont été étudiés. Le score de répondants dans ce critère est 88% et être catégorise très bon.

Sur le critère morphosyntaxe / orthographe grammatical, il y a plusieurs choses considérées, ce sont l'utilisation du verbe auxiliaire, participe passé, le temps et l'accord du passé. Le score des répondants dans ce critère est 68% et est catégorisé comme suffisant. Cela indique que la méthode d'enseigner de professeur moins efficace parce que la note moyenne n'atteint pas la limite minimale de 7,1.

Sur la cohésion et cohérence, elle a de pourcentage de 90% et est catégorisé excellent. Comme les étudiants ont compris d'utiliser la conjonction et de faire une bonne histoire.

## **CONCLUSION**

Dans le calcul et l'analyse de la valeur de la note moyenne obtenue par les répondants est 80,2 tandis-que la note la plus élevée est 91,6 et la plus faible est 54,1. Sur la base de normes applicables de l'UNNES, la note 80,2 est catégorisé 'bonne'. Il existé 13 étudiants ou 86% de répondants obtiennent la note  $\geq 71$ . Ils sont catégorisé B.

Même si la méthode de journal intime dans écrire par paragraphe du passé est efficace, mais, si on examine les critères d'évaluation Delf A2, cette méthode ne supporte pas les étudiants à maîtriser le matériel principale dans le texte passé, c'est l'utilisation de grammaire du passé (passé composé, l'imparfait et en plus que-parfait). On peut voir dans les résultats de morphosyntaxe/grammaticale n'a que le pourcentage de 68%

## **REMERCIEMENTS**

J'adresse mes remerciements à mon professeur, qui m'a beaucoup aidé dans mon mémoire. Son écoute et ses conseils m'ont beaucoup aidé à comprendre mes problématiques.

## BIBLIOGRAPHIE

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Metode Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifana, Candra. 2010. *Improving Students' Skill In Writing Recount Text By Using Peer Review Technique (A Classroom Action Research of the Eighth Grade Students of SMP N 4 Batang Year 2014/2015)*. Journal of English language Teaching
- Badudu, Yus. 2003. *Kamus Serapan Kata-kata Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Koempas
- BOURAS, Zahia. 2013. *L'évaluation de l'expression écrite en FLE Cas des élèves de 4<sup>ème</sup> année moyenne au CEM Cheikh Mohamed Labeled à Biskra*. Biskra Université Mohamed Kheider -Biskra
- Cuq, Jean-Pierre dan Isabelle Gruca 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Grenoble : Presses Universitaires de Grenoble.
- Chevalier, J-C., Claire Blance-Benveniste, Michel Arrivé, & Jean Peytard. 1964. *Grammaire Larrousse du Français Conteporain*. Paris. Libririe Larousse
- Delatour, dkk. 2000. *Nouvelle Grammaire du Français*. Paris : Médiamax
- Galichet dan Leriche. 1969. *Guide Paromanique de la Grammaire Francaise*. Paris : Charlez Lavauzelle
- Hariyadi. 2010. *Model Pembelajaran*. Semarang. Unnes
- Ovina, Ita. 2011. *Kemampuan Mahasiswa Semester IV dalam Mengubah Curricullum Vitae menjadi Text Naratif*. Semarang. Unnes
- Nurgiayantoro. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE
- Putriasari. 2011. *Kemampuan Menggunakan Kala dalam Modus Indikatif Kalimat Tunggal pada Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Bahasa Perancis*. Semarang. Unnes
- Subiyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (edisi revisi)*. Semarang: CV. Widya Karya Semarang bekerjasama dengan Badan Penerbit Undip
- Suparno dan Muhamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Taqil, Hanan dkk. (2015). *The Effect of Diary Writing on EFL Students' Writing and Langue Abilities*. British Jurnal of Education

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Jakarta: Garudhawaca

[http://cliffsnotes.com/study\\_guide/the-passe-compose.html](http://cliffsnotes.com/study_guide/the-passe-compose.html)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
RESUMÉ .....	x
DAFTAR ISI .....	xxi
DAFTAR TABEL .....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	4
2.2 Kajian Teoretis.....	7
2.2.1 Pengertian Menulis .....	7
2.2.2 Tujuan Menulis .....	9
2.2.3 Manfaat Menulis .....	10
2.2.4 Penilaian Keterampilan Menulis.....	12
2.2.5 DELF .....	13

2.2.6 <i>Passé Composé</i> .....	16
2.2.6.1 Konjugasi <i>Passé Composé</i> .....	16
2.2.6.1.1 <i>Passé Composé</i> dengan Verba Bantu <i>Être</i> .....	17
2.2.6.1.2 <i>Passé Composé</i> dengan Verba Bantu <i>Avoir</i> .....	20
2.2.6.1.3 Penggunaan <i>Passé Composé</i> .....	22
2.2.7 <i>Imparfait</i> .....	23
2.2.7.1 Konjugasi Kala <i>Imparfait</i> .....	23
2.2.7.2 Penggunaan Kala <i>Imparfait</i> .....	24
2.2.8 <i>Plus-que Parfait</i> .....	24
2.2.8.1 Konjugasi Kala <i>Plus-que Parfait</i> .....	24
2.2.8.2 Penggunaan Kala <i>Plus-que Parfait</i> .....	26
2.2.8.2.1 Fungsi Kala <i>Plus-que parfait</i> dalam kalimat Tunggal .....	26
2.2.8.2.2 Fungsi Kala <i>Plus-que parfait</i> dalam kalimat Majemuk.....	27
2.2.9 RPS <i>Production Écrite Pré Avance</i> .....	29
2.2.10 Penjabaran Sub Tema .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Variabel Penelitian .....	32
3.2 Populasi dan Sampel .....	32
3.2.1 Populasi .....	32
3.2.2 Sampel .....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.3.1 Metode Dokumentasi .....	33
3.3.2 Metode Tes.....	33
3.3.2.1 Pemilihan Instrumen .....	33
3.3.3.2 Penyusunan Instrumen .....	34
3.3.3.2 Kisi-kisi Instrumen .....	34
3.3.2.3 Uji Coba Instrumen.....	35

3.4 Validitas .....	35
3.5 Reliabilitas .....	35
3.6 Teknik Penilaian .....	37
3.6.1 Penskoran .....	37
3.6.2 Penilaian.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	44
4.2 Pembahasan.....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Kriteria Penilaian dengan standar DELF A2 .....	14
<b>Tabel 2.2</b>	Pembentukan <i>Participe Passé</i> .....	17
<b>Tabel 2.3</b>	Verba Bantu Être dalam Kontruksi <i>Passé Composé</i> .....	19
<b>Tabel 2.4</b>	Contoh Verba Pronominal.....	20
<b>Tabel 2.5</b>	Konjugasi Kala <i>Imparfait</i> .....	23
<b>Tabel 2.6</b>	Konjugasi Kala <i>Plus-que Parfait</i> .....	23
<b>Tabel 2.7</b>	Penjabaran Tema dan Subtema .....	30
<b>Tabel 3.1</b>	Kisi-kisi Instrumen.....	34
<b>Tabel 3.2</b>	Hasil Tes Uji Instrumen .....	36
<b>Tabel 3.3</b>	Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Berdasarkan Standar DELF A2 .....	38
<b>Tabel 3.4</b>	Kriteria Penilaian dengan Standar DELF A2 yang telah disesuaikan dengan Penelitian.....	39
<b>Tabel 3.4</b>	Kriteria Penilaian yang berlaku di UNNES.....	42
<b>Tabel 4.1</b>	Tabel Skor Hasil Penelitian.....	45
<b>Tabel 4.2</b>	Nilai Masing-masing Responden .....	46
<b>Tabel 4.3</b>	Hasil Analisis Deskripsi Presentase .....	47
<b>Tabel 4.4</b>	Rekapitulasi Skor Masing-masing Kriteria .....	49
<b>Tabel 4.5</b>	Rekapitulasi Skor total dan Presentase Kemampuan Mahasiswa pada Tiap Kriteria .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	64
Lampiran 2. Tabel Nama Responden .....	65
Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas .....	66
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	68
Lampiran 5. Kegiatan Penelitian .....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Program studi Pendidikan Bahasa Prancis merupakan salah satu program studi yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing (BSA), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Prancis di tingkat universitas bertujuan untuk mengenal, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa asing mahasiswa yang meliputi empat aspek keterampilan. Saat mempelajari bahasa, pembelajar harus memperhatikan aspek aspek yang menjadi dasar seseorang mempelajari suatu bahasa, tidak terkecuali bahasa Prancis. Menurut Valette (1975 :3) dalam pembelajaran Bahasa Prancis terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai yaitu *compréhension orale* (menyimak), *production orale* (berbicara), *compréhension écrite* (membaca), *production écrite* (menulis).

Menulis pengalaman yang telah lampau dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Prancis. Dikarenakan dalam bahasa Indonesia tidak ada perubahan kata kerja jika kala waktu berubah. Kala lampau dalam kalimat bahasa Indonesia hanya di tandai dengan adverbial, sudah, pernah, dan keterangan waktu lampau, seperti dulu, kemarin, beberapa tahun yang lalu dan lain lain. Contohnya, Andi sudah makan. Sedangkan kala lampau dalam kalimat bahasa Prancis cukup sulit, karena kalimat lampau tidak hanya ditandai dengan keterangan waktu namun juga perubahan kata kerja. Bahasa Prancis merupakan bahasa fleksi. Fleksi berarti bentuk kata kerja berubah

sesuai dengan perbedaan yang ditimbulkan oleh jenis kelamin, waktu dan jumlah (Badudu, 2003 : 111). Contohnya, *Il est allé au cinéma* dan *Elles sont allées au cinéma*. Dalam bahasa Perancis, bentuk verba ditetapkan oleh modus dan kala yang dipergunakan. Menurut Badudu (2003 : 111) Modus adalah cara yang dipakai pembicara untuk menunjukkan atau memperlihatkan maksud dalam ucapannya. Sedangkan kala adalah alat kebahasaan yang bertugas mengungkapkan secara gramatikal suatu peristiwa dalam waktu. Dalam bahasa Prancis modus terbagi enam, yaitu, *infinitif, participe, indicatif, conditionel* dan *impératif*. Modus indikatif mencakup beberapa kala. Dalam penelitian ini, hal yang akan diteliti difokuskan pada modus indikatif dengan kala *passé compose, imparfait, dan plus-que parfait*.

Dari perbedaan tata bahasa yang telah dijabarkan di atas, diasumsikan bahwa orang Indonesia yang belajar bahasa Prancis akan mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman kala lampau, yang dalam bahasa Prancis kala lampau terbagi menjadi tiga yakni, *passé compose, imparfait, dan plus-que parfait*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa semester V sebagai responden. Pemilihan mahasiswa semester V Prodi pendidikan bahasa Prancis didasarkan pada asumsi bahwa pada semester tersebut mahasiswa telah mendapatkan seluruh materi mengenai *passé compose, imparfait dan plus que parfait* dan dianggap telah menguasai materi materi tersebut serta diharapkan dapat menggunakan kala tersebut dengan baik dan benar. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui kemampuan mahasiswa semester V dalam menulis pengalaman kala lampau dengan menggunakan kala tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah kemampuan mahasiswa semester V dalam menulis pengalaman kala lampau?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Setiap penelitian tentu saja mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh seorang peneliti, begitu pula halnya dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester V prodi pendidikan bahasa Prancis, Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam menulis karangan kala lampau.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil kemampuan mahasiswa semester V prodi pendidikan bahasa Prancis dalam menulis pengalaman kala lampau. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan, misalnya penelitian tentang kesalahan kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa semester V prodi pendidikan bahasa Prancis dalam menulis pengalaman kala lampau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian pustaka

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajar telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa maupun mahasiswa. Penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain :

Penelitian yang dilakukan Putriasari (2011) yang berjudul *Kemampuan Menggunakan Kala dalam Modus Indikatif Kalimat Tunggal pada Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Bahasa Perancis* dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mencari informasi mengenai kemampuan mahasiswa semester 3 dalam menggunakan kala dalam modus indikatif kalimat tunggal, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kealalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menggunakan modus indikatif dalam kalimat tunggal. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan kala dalam modus indikatif kalimat tunggal pada mahasiswa semester 3 cukup baik. Mahasiswa semester 3 cukup mampu menggunakan kala ditunjukkan pada hasil tes yang telah dilakukan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama bertujuan untuk mencari informasi mengenai kemampuan mahasiswa dalam menulis. Sedangkan perbedaanya terletak pada responden penelitian dan materi yang diujikan.

Kedua penelitian yang dilakukan Ovina (2011) yang berjudul *Kemampuan Mahasiswa Semester IV dalam Mengubah Curriculum Vitae menjadi Text Naratif*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Perancis dalam mengubah curriculum vitae menjadi text naratif, dan mengetahui kesalahan - kesalahan apa saja yang dibuat oleh mahasiswa pada saat mengubah curriculum vitae menjadi text naratif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nama serta jumlah mahasiswa semester 5 dan metode tes di gunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengubah curriculum vitae menjadi text naratif baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai rata rata yang cukup tinggi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama ingin mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis. Sedangkan perbedaanya terletak pada materi yang di ujikan. Pada penelitian tersebut penulis ingin mengetahui kemampuan mahasiswa semester 5 dalam mengubah curriculum vitae menjadi text naratif, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis pengalaman dalam kala lampau.

Penelitian Hanan A. Taqil dkk (2015) dalam jurnal *British Jurnal Of education* dengan judul *The Effect of Diary Writing on EFL Students' Writing and Langue Abilities*, juga mengujikan suatu teknik didalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *diary writing* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa *EFL* dalam menulis karangan secara keseluruhan,

meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang grammaire dan dapat meningkatkan penambahan kosa kata. Penelitian ini menggunakan 52 mahasiswa sebagai responden, dengan memerintahkan mahasiswa tersebut menulis 10 *diaries* terlebih dahulu, kemudian setelah itu, instrukturnya akan membaca setiap buku harian yang dikumpulkan oleh mahasiswanya lalu instruktur akan menuliskan *comment* tentang kesalahan penulisan oleh mahasiswa. Hal tersebut diulangi hingga beberapa kali pertemuan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni, sama-sama ingin mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis pengalaman kala lampau. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan suatu metode yang diterapkan didalam kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswanya.

Berbeda dengan penelitian pada skripsi di atas, Candra Arifana (2010) dalam *Journal of English Language Teaching* melakukan penelitian dengan menerapkan suatu teknik di dalam kelas dengan judul *Improving Students' Skill In Writing Recount Text By Using Peer Review Technique (A Classroom Action Research of the Eighth Grade Students of SMP N 4 Batang Year 2014/2015)*. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *action research* yang memiliki beberapa tahapan serta tidak merubah system yang ada di dalam kelas. Persamaan penelitian Arifana dengan penelitian ini adalah sama sama menerapkan teknik atau metode didalam kelas untu menunjang keterampilan menulis karangan. Perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian Arifana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *recount text*, sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis pengalaman kala lampau.

Dari beberapa kajian teori di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada hal yang akan diteliti, yakni kemampuan mahasiswa semester V dalam menulis pengalaman kala lampau. Pengalaman kala lampau yang ditulis dalam penelitian ini menggunakan bahasa Prancis, yang dalam praktiknya diasumsikan cukup sulit untuk orang Indonesia yang belajar bahasa Prancis, dikarenakan dalam bahasa Prancis berbeda dengan bahasa Indonesia, dalam bahasa Prancis terdapat perubahan kata kerja bergantung jumlah, waktu bahkan jenis kelamin.

## **2.2 Kajian Teoretis**

### **2.2.1 Pengertian Menulis**

Pengertian menulis menurut Subyantoro (2009 : 228) adalah menemukan atau melukiskan lambang – lambang grafis yang melambangkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Suparno dan Yunus (2006 : 1-3) menambahkan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.



Menurut Cug and Gruca (2002:182) *écrire, c'est donc produire une communication au moyen du texte*. Menulis adalah kegiatan menghasilkan tindak komunikasi dengan sarana tulisan. Tulisan yang baik dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi informasi dengan pembaca sebagai penerima informasi. Informasi yang akan disampaikan harus ditulis sistematis agar pembaca dapat memahami informasi dengan jelas.

Tarigan (2008:3-4) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, secara tatap muka. Dalam menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafitologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang teratur.

Menurut Bouras (2013 : 25 – 26) *écrit englobe toutes les activités enseignées à l'école à partir de la lecture qui favorise généralement les activités, de la graphie, et de l'orthographe. La production d'écrit met l'accent sur le processus cognitif de l'apprenant lorsqu'il produit un texte mais aussi sur l'aspect communicationnel dans lequel s'inscrit cette activité, réalisée par les apprenants. En outre, en production écrite, les apprenants ont la possibilité de réviser leur texte grâce à une intervention enseignante en cours de production, l'enseignant doit intervenir en cours de production pour étayer chacun des apprenants scripteur.*

Menulis secara umum mencakup segala jenis aktivitas pembelajaran di sekolah mulai dari membaca yang mendukung secara umum semua aktivitas, secara grafis maupun ortografis. Menulis menekankan proses kognitif pembelajar ketika menghasilkan sebuah tulisan yang sesuai aspek komunikatif dimana aktivitas tersebut terdapat didalamnya. Di sisi lain, dalam menulis pembelajar dimungkinkan untuk merevisi text mereka dengan campur tangan pengajar dalam pembelajaran menulis. Pengajar harus ikut serta didalamnya guna mendukung setiap tulisan pembelajar (Bouras 2013 : 25-26)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas komunikasi penyampaian pesan melalui media tulisan kepada pembaca berupa simbol simbol atau lambang lambang grafis.

### 2.2.2 Tujuan Menulis

Beberapa tujuan menulis dikemukakan oleh Hartig yang dikutip oleh Tarigan (2008 : 25) adalah sebagai berikut :

1. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat notulen atau laporan rapat)

2. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational Purpose* (tujuan informasional)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan pada pembaca.

5. *Self-ekspresive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6. *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan yang mempunyai tujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7. *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Hidayah (2011 : 19) tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberikan informasi mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan. Selain itu, tujuan menulis juga dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk tujuan penugasan, tujuan mengungkapkan perasaan, tujuan persuasif, memberi informasi, pernyataan diri, tujuan memberikan hiburan serta memecahkan masalah. Dalam penelitian ini tujuan menulis yang digunakan adalah tujuan penugasan, yakni mahasiswa diberi tugas untuk menulis pengalaman dalam kala lampau.

### **2.2.3 Manfaat Menulis**

Tarigan (2008 : 22) mengemukakan manfaat menulis adalah sebagai berikut : memudahkan pembelajar dalam berpikir, menolong pembelajar berpikir secara kritis, memudahkan merasakan dan menikmati hubungan hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman. Menurut

Alkhaidah yang dikutip oleh Wicaksono (2014 : 29) menulis mempunyai beberapa manfaat antara lain : menulis dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut. Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan menyimpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Menulis dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan – gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis.

Sesuai dengan pendapat Wicaksono (2014 : 29) menulis dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, memberi dorongan secara aktif, dan membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib. Suparno dan Yunus (2007 : 1,4) mengemukakan begitu banyak manfaat yang dapat diambil dari menulis, antara lain : peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis bermanfaat untuk, mengenali kemampuan dan potensi diri, melatih mengembangkan berbagai gagasan, menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, memecahkan permasalahan, mendorong untuk terus belajar secara aktif menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur. Dalam penelitian ini manfaat menulis yang digunakan adalah dapat

mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengeskpresikan diri melalui menulis pengalaman dalam kala lampau.

#### **2.2.4 Penilaian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis peserta didik dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik. Penilaian di peroleh dari hasil evaluasi atau tes. Menurut Nurgiyantoro (2010 : 17), penilaian adalah proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang dipergunakan sebagai dasar pengambilan informasi. Rusman (2011 : 197) mengartikan penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik. Penilaian lebih dari sekedar pemberian nilai, dalam dunia pendidikan berarti mempertimbangkan hasil belajar peserta didik, cara mengajar pendidik, kegiatan belajar mengajar, kurikulum atau program pendidikan dan sebagainya.

Tuckman sebagaimana dikutip Nurgiyantoro (2005 : 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui atau menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Ia memaparkan bahwa melakukan suatu penilaian tidak akan terlepas dari pengukuran. Penilaian dan pengukuran merupakan suatu kesatuan yang saling kuat. Melalui kegiatan pengukuran akan dapat diketahui atau diperoleh informasi tentang tingkat kemampuan peserta didik. Pengukuran kemampuan peserta didik menggunakan alat yang disebut tes.

Tes yang sesuai dengan keterampilan menulis seperti yang diungkapkan Nurgiyantoro (2005 : 298) adalah tes esai. Beberapa tes esai yang diberikan antara lain : (1) tugas menyusun alenia (2) menulis berdasarkan rangsangan visual berupa gambar atau film, (3) menulis berdasar rangsan suara berupa radio, rekaman atau ucapan langsung (4) menulis berdasar rangsang buku, contohnya resensi (5) menulis laporan (6) menulis surat (7) menulis berdasarkan tema.

#### **2.2.5 DELF (*Diplôme d'études en langue Française*)**

*Diplôme d'études en langue Française* disingkat DELF adalah ujicoba kemampuan berbahasa Prancis yang diselenggarakan oleh *centre international d'études pédagogiques* di bawah wewenang Kementrian Pendidikan Prancis. Di Indonesia, ujian delf hanya diselenggarakan oleh lembaga Indonesia Prancis (LIP) atau Institut Francais d'Indonésie (IFI). Tingkatan ujian DELF terdiri dari tingkat A1, A2, B1, B2. Tingkat C1 dan C2 merupakan tingkat mahir atau biasanya disebut DALF.

Dalam penelaitian ini, peneliti menggunakan DELF A2 untuk penilaian, dikarenakan semester 5 adalah semester peralihan dari A2 menuju B1. Maka peneliti memutuskan menggunakan DELF A2.

**Tabel 2.1** Kriteria penilaian dengan standar DELF A2

**EXERCISE 1**

<p><b>Respect de la consigne</b></p> <p>Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée.</p> <p>Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée</p>	0	0,5	1						
<p><b>Capacité à raconter et à décrire</b></p> <p>Peut décrire de manière simple des aspect quotidiens de son environnement (gens, choses, lieux) et des évènements, des activités passées, des expériences personnelles.</p>	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
<p><b>Capacité à donner ses impression</b></p> <p>Peut communiquer sommairement ses impressions et explique pourquoi une chose plait ou déplaît.</p>	0	0,5	1	1,5	2				
<p><b>Lexique/orthographe lexicale</b></p> <p>Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à la situation proposée.</p> <p>Peut écrire avec une relative exactitude phonétique, mais pas forcément orthographique.</p>	0	0,5	1	1,5	2				
<p><b>Morphosyntaxe/orthographe grammaticale</b></p> <p>Peut utiliser des structures et des formes grammaticales simples relatives à la situation donnée, mais comment encore systématiquement des erreurs élémentaires.</p>	0	0,5	1	1,5	2	2,5			

<b>Cohérences et cohésion</b>				
Peut produire un texte simple et cohérent.	0	0,5	1	1,5
Peut relier des énoncés avec les articulation les plus fréquentes.				

## EXERCISE 2

<b>Respect de la consigne</b>									
Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée.	0	0,5	1						
Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée									
<b>Correction sociolinguistique</b>									
Peut utiliser les registres de langue en adéquation avec le destinataire et le contexte.	0	0,5	1						
Peut utiliser les formes courantes de l'accueil et de la prise de congé									
<b>Capacité à interagir</b>									
Peut écrire une lettre personnelle simple pour exprimer des remerciements, des excuse des proposition, etc.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
<b>Lexique/orthographe lexicale</b>									
Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à la situation proposée.	0	0,5	1	1,5	2				
Peut écrire avec une relative exactitude phonétique, mais pas forcément orthographique.									



<b>Morphosyntaxe/orthographe grammaticale</b>						
Peut utiliser des structures et des formes grammaticales simples relatives à la situation donnée, mais comment encore systématiquement des erreurs élémentaires.	0	0,5	1	1,5	2	2,5
<b>Cohérences et cohésion</b>						
Peut produire un texte simple et cohérent.	0	0,5	1	1,5		
Peut relier des énoncés avec les articulation les plus fréquentes.						

## 2.2.6 *Passé Composé*

### 2.2.6.1 Konjugasi Kala *Passé Composé*

Delatour (2000 : 34) menjelaskan bahwa verba kala *passé composé* dibentuk oleh verba bantu *avoir* atau *être* dalam kala *présent* dan *participe passé*.

Menurut Galichet (1969 : 138) aturan pembentukan *participe passé* verba Prancis adalah :

1. Menambahkan **é** pada akar kata untuk verba berakhiran **-er** contoh : manger menjadi mang**é**
2. Menambahkan **i** pada akar kata untuk verba yang berakhiran **-ir** contoh : partir menjadi parti
3. Menambahkan **u** pada akar kata untuk verba berakhiran **-re** dan verba berakhiran **-oir** contoh : vendre menjadi vend**u** dan choir menjadi chu**u**

Delatour (2000 : 34 ) melengkapi pendapat Galichet mengenai pembentukan *participe passé*. Dia menjelaskan *participe passé* verba dalam tabel 2.2

**Tabel 2.2** Pembentukan *Participe Passé*

<i>Etre</i>	<i>Avoir</i>	<i>1<sup>er</sup> groupe</i>	<i>2<sup>e</sup> groupe</i>
<i>été</i>	<i>Eu</i>	<i>Radical + é</i> <i>Aimé</i>	<i>radical + i</i> <i>choisi</i>
<i>3<sup>e</sup> groupe</i>			
<i>radical + u</i> <i>connaître : connu</i> <i>voir : vu</i> <i>venir : venu</i>	<i>radical + i</i> <i>partir : parti</i> <i>servir : servi</i> <i>rire : ri</i>	<i>radical + it</i> <i>écrire : écrit</i> <i>conduire : conduit</i> <i>dire : dit</i>	<i>radical + is</i> <i>mettre : mis</i> <i>prendre : pris</i> <i>asseoir : assis</i>

#### 2.2.6.1.1 *Passé Composé* dengan Verba Bantu *Être*

Pada umumnya verba bantu *être* digunakan apabila verba utama merupakan verba yang maknanya berpindah tempat, contoh : *aller* (pergi). Verba yang menggunakan *être* tidak sebanyak verba yang menggunakan *avoir*. Berdasarkan situs [http://cliffsnotes.com/study\\_guide/the-passe-compose.html](http://cliffsnotes.com/study_guide/the-passe-compose.html) lebih kurang terdapat 20 verba yang menggunakan verba bantu *être*. Dalam 20 verba tersebut sebanyak 17 verba merupakan verba turunan dari verba – verba itu. Selain verba-verba tersebut, verba pronominal juga memiliki verba bantu *être* dalam kala *passé composé*. Sedangkan verba yang menggunakan verba bantu *avoir* adalah selain dari verba pronominal dan 20 verba tersebut.



*Participe passé* verba utama dalam kalimat itu ditambahkan accord *es* sebab subjek berjenis kelamin feminin jamak yaitu *elles*.

Contoh verba yang menggunakan verba bantu *être* dalam tabel 2.3 dan 2.4

**Tabel 2.3** Verba yang menggunakan verba bantu *être* dalam konstruksi *passé composé*

Verba	<i>Participé passé</i>
<i>Devenir</i> menjadi	<i>Devenu</i>
<i>Revenir</i> datang kembali	<i>Revenu</i>
<i>Mourir</i> mati	<i>Mort</i>
<i>Retourner</i> kembali	<i>Retourné</i>
<i>Sortir</i> keluar	<i>Sorti</i>
<i>Venir</i> datang	<i>Venu</i>
<i>Arriver</i> tiba	<i>Arrivé</i>
<i>Naître</i> lahir	<i>Né</i>
<i>Descendre</i> turun	<i>Descendu</i>
<i>Entrer</i> masuk	<i>Entré</i>
<i>Rentre</i> kembali	<i>Remtré</i>
<i>Tomber</i> jatuh	<i>Tombé</i>
<i>Rester</i> tinggal	<i>Resté</i>
<i>Aller</i> pergi	<i>Allé</i>
<i>Monter</i> naik	<i>Monté</i>
<i>Partir</i> berangkat	<i>Parti</i>
<i>Passer</i> melewati	<i>Passé</i>
<i>Parvenir</i> memperoleh	<i>Parvenu</i>
<i>Intervenir</i> ikut ambil bagian	<i>Intervenu</i>
<i>Apparaître</i> terlihat/kelihatan	<i>Apparu</i>

**Tabel 2.4** Contoh Verba Pronominal

<b>Verba</b>	<b>Participé passé</b>
<i>Se laver</i> mandi	<i>Se lavé</i>
<i>Se coucher</i> tidur	<i>Se couché</i>
<i>Se marier</i> menikah	<i>Se marié</i>
<i>Se lever</i> bangun/terbit	<i>Se levé</i>
<i>Se promener</i> berjalan jalan	<i>Se promené</i>
<i>Se dépêcher</i> bergegas	<i>Se dépêché</i>
<i>S'appeler</i> disebut	<i>S'appelé</i>
<i>S'amuser</i> menyenangkan diri	<i>S'amusé</i>
<i>Se passer</i> terjadi	<i>Se passé</i>
<i>Se raser</i> bercukur	<i>Se rasé</i>
<i>Se trouver</i> ditemukan	<i>Se trouvé</i>
<i>S'habiller</i> berpakaian	<i>S'habillé</i>
<i>Se peigner</i> menyisir	<i>Se peigné</i>
<i>S'asseoir</i> duduk	<i>S'assis</i>
<i>S'endormir</i> tertidur	<i>S'endormi</i>
<i>Se battre</i> berkelahi	<i>Se battu</i>
<i>Se tuer</i> bunuh diri	<i>Se tué</i>
<i>Se reposer</i> beristirahat	<i>Se reposé</i>
<i>Se recontrer</i> saling bertemu	<i>Se rencontré</i>
<i>Se lancer</i> terjun	<i>Se lancé</i>

#### 2.2.6.1.2 *Passé Composé* dengan Verba Bantu *avoir*

*Passé composé* dengan verba bantu *avoir* tidak perlu menambahkan *accord* pada *participe passé* kecuali jika terdapat *complément d'objet direct* (COD) /objek langsung yang mendahului verba.

*Passé composé* dengan verba bantu *avoir*, *participe passé* verba utamanya mengalami penambahan *e* apabila objek langsung yang mendahului verba berjenis *feminin* tunggal, penambahan *s* apabila objek langsung yang mendahului verba berjenis *masculin* jamak, dan penambahan *es* apabila objek langsung yang mendahului verba berjenis *feminin* jamak.

Contoh :

Paul : *tu as acheté une voiture ?* sudahkah kamu membeli mobil ?

Nicolas : *Oui, je l'ai achetée.* Ya, saya sudah membelinya

Keterangan :

1. Kalimat *tu as acheté une voiture* tidak mendapat *accord* karena COD tidak mendahului verba.
2. Kalimat *oui, je l'ai achetée* menggunakan *accord* karena COD mendahului verba. COD dalam kalimat tersebut ditunjukkan dengan *l'* yang menggantikan objek *une voiture*. Letak COD mendahului verba dan menggantikan objek berjenis *feminin* sehingga *participe passé* mengalami penambahan *accord e*.

Contoh kalimat *passé composé* dengan verba *avoir* yang tidak menggunakan *accord*.

1. Contoh kalimat *passé composé* verba II (-ir)

*Nous avons fini nos devoirs.* Kami telah menyelesaikan pekerjaan rumah kami.

2. Contoh kalimat *passé composé* verba III (-oir)

*La marchande a vendu des légumes.* Pedagang itu telah menjual sayuran.

#### 2.2.6.1.3 Penggunaan Kala *Passé Composé*

Delatour (2000 : 34 -35) mengatakan bahwa kala *passé composé* adalah kala lampau yang menunjukkan hal hal sebagai berikut :

1. Menunjukkan perbuatan yang seluruhnya sudah berakhir (pada waktu yang jelas di masa lalu). Contoh : *je suis né l'août 1971* saya lahir 6 agustus 1971.
2. Menunjukkan rentetan kegiatan.

Contoh :

*La nuit dernière, un voleur **est entré** dans le maison de Madame Morel. D'abord il **est allé** dans le salon, puis il **a couvert** le tiroir dr bureau et il **a pris** de l'argent, ensuite il **est passé** dans la cuisine où il **a bu** une bouteillr de vin. Enfin, il **est serti** doucement.*

Malam kemarin, seorang pencuri masuk ke rumah Nyonya Morel. Kemudian dia pergi keruang tamu, lalu ia membukalaci meja tulis dan dia mengambil uang, kemudian ia melewati dapur tempat dia minum sebotol anggur. Akhirnya, dia keluar dengan hati hati

3. Menunjukkan sebuah perbuatan yang dibatasi dalam waktu

Contoh : *ils **ont habité** pendant quatre ans au Venezuela.* Mereka telah tinggal selama empat tahun di Venezuela.

4. Menunjukkan perbuatan yang terjadi sebelum waktu sekarang

Contoh : *Julie dort encore parce qu'elle a dansé toute la nuit.* Julie telah tidur karena ia telah menari sepanjang malam.

## 2.2.7 Imparfait

### 2.2.7.1 Konjugasi Kala *imparfait*

Delatour (2000 :32) mengatakan bahwa verba pada kala *imparfait* dibentuk dari akar kata orang pertama jamak kala indikatif *présent*. Untuk semua verba akhirnya adalah : *ais, ais, ait, ions, iez, aient*. Pembentukan verba kala *imparfait* beraturan untuk semua verba kecuali verba *être*, konjugasi *être* kala *imparfait* tidak dibentuk dari akar kata orang pertama jamak kala *présent*. Konjugasi *être* orang pertama bentuk jamak (*nous*) pada kala *présent* adalah *sommes*, akan tetapi konjugasi kala *imparfait nous étions*.

Delatour (2000 : 32) menjelaskan konjugasi kala *imparfait* dalam tabel 2.5.

**Tabel 2.5** Konjugasi kala *imparfait*

	<i>1<sup>er</sup> groupe</i>	<i>2<sup>e</sup> groupe</i>	<i>3<sup>e</sup> groupe</i>			
	<i>Parler</i>	<i>Finir</i>	<i>partir</i>	<i>ouvrir</i>	<i>attendre</i>	<i>Boire</i>
<i>Je</i>	<i>Parl-ais</i>	<i>Finiss-ais</i>	<i>Part-ais</i>	<i>Ouvr-ais</i>	<i>Attend-ais</i>	<i>Buv-ais</i>
<i>Tu</i>	<i>Parl-ais</i>	<i>Finiss-ais</i>	<i>Part-ais</i>	<i>Ouvr-ais</i>	<i>Attend-ais</i>	<i>Buv-ais</i>
<i>Il/elle</i>	<i>Parl-ait</i>	<i>Finiss-ait</i>	<i>Part-ait</i>	<i>Ouvr-ait</i>	<i>Attend-ait</i>	<i>Buv-ait</i>
<i>Nous</i>	<i>Parl-ions</i>	<i>Finiss-ions</i>	<i>Part-ions</i>	<i>Ouvr-ions</i>	<i>Attend-ions</i>	<i>Buv-ions</i>
<i>Vous</i>	<i>Parl-iez</i>	<i>Finiss-iez</i>	<i>Part-iez</i>	<i>Ouvr-iez</i>	<i>Attend-iez</i>	<i>Buv-iez</i>



<i>Ils/elles</i>	<i>Parl-aient</i>	<i>Finiss-aient</i>	<i>Part-aient</i>	<i>Ouvr-aient</i>	<i>Attend-aient</i>	<i>Buv-aient</i>
------------------	-------------------	---------------------	-------------------	-------------------	---------------------	------------------

### 2.2.7.2 Penggunaan Kala *Imparfait*

Delatour (2000 : 32) membagi penggunaan kala *imparfait* menjadi dua, yaitu :

1. *Imparfait* adalah kala lampau yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menunjukkan keadaan atau situasi di waktu yang lalu. Contoh : *La jeune fille portait une robe extraordinaire et tout le monde la regardait*. Gadis itu memakai sebuah gaun yang istimewa dan semua orang memandangnya.
2. *Imparfait* digunakan untuk menunjukkan sebuah kebiasaan di waktu yang lalu. Contoh : *Quand j'étais enfant, mon grand-père me recontait une histoire différent chaque soir après le diner*. Ketika aku kecil, kakek ku menceritakan padaku sebuah cerita berbeda sesudah makan.

### 2.2.8 *Plus-que Parfait*

#### 2.2.8.1 Konjugasi Kala *Plus-que Parfait*

Kala *plus-que parfait* adalah kala lampau (*passé*) yang digunakan untuk mengemukakan aksi diwaktu lampau. Ketika ada kalimat majemuk dengan menggunakan kala *plus-que parfait*, maka aksi yang pertama diungkapkan dengan kala *plus-que parfait* dan diikuti kala *passé* lainnya. Jika ditinjau dari segi aspek, kala *plus-que parfait* termasuk dalam aspek perfektif

(*accompli*) apabila disandingkan dengan kala *imparfait* ataupun kala *passé composé*. Pembentukan konjugasi untuk kala *plus-que parfait* dilakukan dengan penambahan *auxilliaire avoir* atau *être* dalam *imparfait* diikuti *participe passé*. Seperti penggunaan *auxilliaire* pada kala *passé composé* dan *futur antérieur*. Verba *être* dipergunakan sekurang-kurangnya 14 kata kerja. Dengan ditambah bentuk pronominal. Sedangkan sebagian lagi menggunakan *auxilliaire avoir*.

Berikut ini merupakan tabel konjugasi kala *plus-que parfait*.

**Tabel 2.6** Konjugasi Kala *Plus-que Parfait*

Subjek	<i>Auxilliaire être</i>	<i>Participe passé</i> verba <i>partir</i>
<i>Je</i>	<i>Étais</i>	<i>Parti</i>
<i>Tu</i>	<i>Étais</i>	<i>Parti</i>
<i>Il/elle</i>	<i>Était</i>	<i>Parti</i>
<i>Nous</i>	<i>Étions</i>	<i>Parti</i>
<i>Vous</i>	<i>Étiez</i>	<i>Parti</i>
<i>Ils/elles</i>	<i>Étaient</i>	<i>Parti</i>

Subjek	<i>Auxilliaire avoir</i>	<i>Participe passé</i> verba <i>sentir</i>
<i>Je</i>	<i>Avais</i>	<i>Senti</i>
<i>Tu</i>	<i>Avais</i>	<i>Senti</i>
<i>Il/elle</i>	<i>Avait</i>	<i>Senti</i>
<i>Nous</i>	<i>Avions</i>	<i>Senti</i>

<i>Vous</i>	<i>Aviez</i>	<i>Senti</i>
<i>Ils/elles</i>	<i>Avaient</i>	<i>Senti</i>

Sumber : Bescherelle (1997 : 26)

Menurut Abbadie dkk (1974 : 85) *Plus-que Parfait* memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi kala *plus-que parfait* pada kalimat tunggal serta fungsi kala *plus-que parfait* pada kalimat majemuk. Berikut penjelasannya.

### 2.2.8.2 Penggunaan Kala *Plus-que Parfait*

#### 2.2.8.2.1 Fungsi Kala *Plus-que Parfait* pada Kalimat Tunggal

(1) Kala *plus-que parfait* berfungsi seperti *imparfait*, yaitu mendeskripsikan kejadian lampau, tidak ada tanggal, berlangsung lama, tapi aksi pada kala *plus-que parfait* telah berakhir atau selesai.

- a. *Il avait soigneusement rangé sa chambre* (kala *plus-que parfait*)  
'Dia telah mengatur kamarnya dengan rapi'
- b. *Il rangerait soigneusement sa chambre* (kala *imparfait*)  
'Dia mengatur kamarnya dengan rapi'

Kedua kalimat tersebut merupakan kalimat yang berkala lampau namun berbeda. Perbedaan kalimat (a) dengan (b) yaitu pada bentuk serta aspeknya. Kalimat yang mengandung kala *plus-que parfait* merupakan kalimat dengan aspek *accompli* atau kejadian yang tuntas. Sedangkan kalimat yang mengandung kala *imparfait* merupakan kalimat dengan aspek *non accompli* atau kejadian yang masih berlangsung.

(2) Kala *plus-que parfait* yang berfungsi untuk menggambarkan suatu kebiasaan diwaktu lampau.

- c. *Il avait toujours passé ses vacances à la mer.*  
'Dia, dulu selalu **melewatkan** liburannya dilaut'

Kalimat (c) menunjukkan bahwa kejadian tersebut selalu dilakukan di masa lampau, kata '*toujours*' untuk memperjelas maksud dari kalimat tersebut.

#### 2.2.8.2.2 Fungsi Kala *Plus-que Parfait* pada Kalimat Majemuk

(1) Kala *plus-que parfait* yang digunakan setelah '*si*' dan diikuti *conditionnel passé* untuk menunjukkan perumpamaan atau pengandaian diwaktu lampau.

- d. *Si tu étais venu, tu aurais pu m'aider.*  
'seandainya kamu datang kemarin, kamu bisa membantuku'

Kalimat (d) mengandung kala *plus-que parfait* diawal kalimat dan diikuti modus *conditional passé*. Setelah '*si*' diikuti verba *plus-que parfait* dan merupakan pengandaian waktu lampau.

(2) Kala *plus-que parfait* yang menunjukkan aksi *antérieur* pada kalimat majemuk yang disandingkan dengan bentuk *passé composé* pada induk kalimat.

- e. *Il a reconnu qu'il s'était trompé.*  
'Dia mengakui bahwa ia telah bersalah'

Kalimat (e) merupakan kalimat majemuk yang berkala lampau. Terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Induk kalimat mengandung kala *passé composé* dan anak kalimatnya mengandung *plus-que parfait*. Pada kalimat tersebut, kejadian pada anak kalimat terjadi lebih dahulu dari pada induknya.

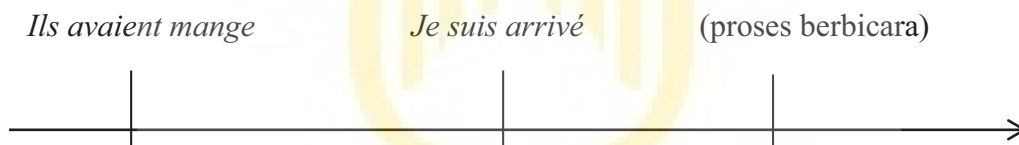
(3) Kala *plus-que parfait* untuk menunjukkan peristiwa *antérieur* yang disandingkan dengan kala *imparfait* pada kalimat majemuk.

- f. *Quand il avait fini de déjeuner, il faisait la sieste.*  
 ‘Ketika dia telah selesai makan siang, dia tidur siang’

Peristiwa pada kalimat (f) merupakan dua kejadian yang terjadi di waktu lampau yang saling berkesinambungan dan beurutan. Peristiwa pada anak kalimat diungkapkan dengan kala *plus-que parfait* yang terjadi lebih dahulu, dan diikuti peristiwa berikutnya yang merupakan induk kalimat dan diungkapkan dengan kala *imparfait*.

(4) Fungsi kala *plus-que parfait* yang lebih umum yaitu fungsi menerangkan peristiwa lampau yang terjadi lebih dahulu dari pada peristiwa lampau yang lain.

- g. *Ils avaient mangé, quand je suis arrivé*  
 ‘Mereka telah makan, ketika saya datang



*Plus-que parfait*      *passé composé*      *présent*

Menurut konsep waktu di atas, kegiatan pertama *ils avaient mangé* mendahului kegiatan yang kedua yaitu *je suis arrivé*. Kegiatan pertama telah terjadi sebelum adanya kegiatan yang kedua. Kegiatan pertama, ditunjukkan dengan penggunaan kala *plus-que parfait* dan diikuti kegiatan kedua dengan menggunakan kala *passé composé*.

### 2.2.9 Rencana Pembelajaran Semester *Production Ecrite Pre Avance*

RPS atau Rencana pembelajaran semester adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. RPS adalah bentuk lain dari silabus.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan bagian dari RPS. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional, sedangkan kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

#### **2.2.10 Penjabaran Sub-Tema**

Dalam buku *Version original 3* yang digunakan sebagai buku pegangan pada mata kuliah *production écrite pre avancé* terdapat 4 *unité*. Dari 4 *unité* tersebut hanya *unité 1* yang memiliki unsur sebagai bahan untuk menulis menggunakan metode buku harian. Tema tersebut mempunyai beberapa sub tema yang akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.7** Penjabaran Tema dan Subtema berdasarkan *version original 3*

<i>Unité</i>	<i>Thème</i>	<i>Subthème</i>	<i>Communication</i>
1	<i>Dis-moi ce que tu as fait, je te dirai qui tu es.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Découvrez-moi..</i></li> <li>• <i>Miroir, mon beau miroir...</i></li> <li>• <i>Maîtriser son image</i></li> <li>• <i>Plus qu'un moyen de transport</i></li> <li>• <i>On s'est déjà vu...</i></li> <li>• <i>Un ton plus bas !</i></li> <li>• <i>Entrée en scène</i></li> <li>• <i>Sortie de scène</i></li> <li>• <i>A vos cameras !</i></li> <li>• <i>Vie publique, vie privée</i></li> <li>• <i>L'apprentissage par les tâches</i></li> <li>• <i>La carte du monde de vos apprentissages linguistique</i></li> <li>• <i>Le candidat idéal</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Raconter des expériences passées</i></li> <li>• <i>Exprimer la cause</i></li> <li>• <i>Parler de sa relation avec les langues.</i></li> <li>• <i>Faire une description détaillée</i></li> <li>• <i>Parle de ses motivations</i></li> <li>• <i>Justifier un choix.</i></li> </ul>

Dari penjabaran tema dan subtema di atas dapat diketahui bahwa pada bab 1 terdapat materi yang menggunakan kala *passé composé*, *l'imparfait* dan *plus que parfait*

Penelitian ini mengacu pada tema bercerita tentang pengalaman masa lampau (*parler d'expérience*). Materi pokok dibagi menjadi dua bagian, yaitu *savoir faire* (pengetahuan untuk bertindak) dan *grammaire* (tata bahasa).

*Savoir faire* dibagi menjadi beberapa bagian dan *grammaire* ada tiga yaitu *passé composé*, *l'imparfait* dan *plus que parfait*.

Pembelajar harus menguasai materi yang telah ditentukan oleh pengajar agar dapat membuat karangan yang baik menggunakan *passé composé*, *l'imparfait* dan *plus que parfait*. sesuai dengan *niveau* yang terdapat pada matakuliah *production écrite pre avance*.





## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dalam menulis pengalaman kala lampau menggunakan bahasa Prancis **Gagal**. Dari perhitungan analisis skor dan nilai rata rata yang diraih responden yaitu 80,2 dengan nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah 54,1. Berdasar standar yang berlaku di UNNES nilai 80,2 termasuk dalam kategori 'baik'. Mahasiswa yang mendapat nilai  $\geq 71$  atau kategori B sebanyak 13 mahasiswa atau 86%.

Walaupun nilai rata rata mahasiswa tinggi, namun jika dikaji berdasarkan kriteria penilaian Delf A2, kemampuan mahasiswa semester 5 dalam menulis pengalaman menggunakan kala lampau dalam bahasa Prancis sangat kurang, karena tidak menunjang hal utama dalam menulis karangan kala lampau, yaitu penulisan gramatikal (kala *passé composé*, *imparfait* maupun *plus que-parfait*). Hal ini dapat dilihat pada hasil dan pembahasan

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mahasiswa dalam membuat pengalaman dalam kala lampau ‘gagal’ oleh karena itu pengajar perlu membahas materi dan memberikan latihan menulis menggunakan kala lampau agar mahasiswa memahami dan dapat menggunakan kala lampau dengan benar.
2. Mahasiswa diharapkan untuk lebih memperdalam kemampuan sendiri dalam menggunakan kala lampau dengan cara mencari materi tambahan dan berlatih menulis agar dapat menggunakan kala secara tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Metode Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifana, Candra. 2010. *Improving Students' Skill In Writing Recount Text By Using Peer Review Technique (A Classroom Action Research of the Eighth Grade Students of SMP N 4 Batang Year 2014/2015)*. Journal of English language Teaching
- Badudu, Yus. 2003. *Kamus Serapan Kata-kata Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Koempas
- BOURAS, Zahia. 2013. *L'évaluation de l'expression écrite en FLE Cas des élèves de 4<sup>ème</sup> année moyenne au CEM Cheikh Mohamed Labeled à Biskra*. Biskra Université Mohamed Kheider -Biskra
- Cuq, Jean-Pierre dan Isabelle Gruca 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Grenoble : Presses Universitaires de Grenoble.
- Chevalier, J-C., Claire Blance-Benveniste, Michel Arrivé, & Jean Peytard. 1964. *Grammaire Larousse du Français Contemporain*. Paris. Libirie Larousse
- Delatour, dkk. 2000. *Nouvelle Grammaire du Français*. Paris : Médiamax
- Galichet dan Leriche. 1969. *Guide Paromanique de la Grammaire Francaise*. Paris : Charlez Lavauzelle
- Hariyadi. 2010. *Model Pembelajaran*. Semarang. Unnes
- Ovina, Ita. 2011. *Kemampuan Mahasiswa Semester IV dalam Mengubah Curriculum Vitae menjadi Text Naratif*. Semarang. Unnes
- Nurgiyantoro. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFESTAS NEGERI SEMARANG
- Putriasari. 2011. *Kemampuan Menggunakan Kala dalam Modus Indikatif Kalimat Tunggal pada Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Bahasa Perancis*. Semarang. Unnes
- Subiyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (edisi revisi)*. Semarang: CV. Widya Karya Semarang bekerjasama dengan Badan Penerbit Undip
- Suparno dan Muhamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Taqil, Hanan dkk. (2015). *The Effect of Diary Writing on EFL Students' Writing and Langue Abilities*. British Jurnal of Education

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Jakarta: Garudhawaca

[http://cliffsnotes.com/study\\_guide/the-passe-compose.html](http://cliffsnotes.com/study_guide/the-passe-compose.html)



Pensez à un moment de vos souvenirs d'enfance, vous racontez dans votre journal personnel ce que vous avez vu et vous avez fait. Décrivez vos activités, le jour, la date, l'endroit, le climat et donnez vos impressions.

Ecrivez un texte de 60 à 80

Lundi, le 19 octobre 2015. Je suis allée à la plage avec ma famille. Nous avons voyagé à six, mes parents, ma belle sœur, mon frère, ma nièce et moi. J'ai joué des sables avec ma nièce. J'ai pris la photo avec ma famille. Le paysage de la plage était très joli. Nous avons acheté des souvenirs. Ma mère a acheté des poissons. À la maison, ma mère et moi, nous avons les cuisiné.

Reni Ka Indriyani  
2301414020

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG